

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bahasan dalam setiap insan. Keberadaannya dianggap satu hal yang mendasar dan pokok dalam setiap kehidupan manusia. Kerap kali pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 terkait dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembalikan kemampuan, serta membentuk watak peradaban bangsa dalam mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Pendidikan suatu hal yang penting dalam kehidupan setiap insan. Keberadaan pendidikan menjadi mendasar dan pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan agama islam sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri

² Undang-undang Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8.

³ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009) hal.1

untuk memiliki spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Bicara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada instansi pendidikan yang namanya guru itu selalu mendominasi. karena guru yang ikut berperan untuk mewujudkan itu semua. Sebab itu, dibutuhkan figur seorang guru yang ideal, guru yang bertakwa, berkompeten dan profesional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang tertuang pada Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik melalui jenjang pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Profesi guru dalam islam merupakan yang sangat mulia, karena pendidikan merupakan salah satu dari sentral islam. Nabi Muhammad sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seorang guru tidak hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam. Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang kepribadian mulia.⁶

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003), (Bandung: Fokus media, 2003), hal. 3.

⁵ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal . 2.

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 123-124.

Pemaparan diatas menjelaskan tentang peran guru pendidikan agama islam itu memiliki beban tugas yang berat. Guru pendidikan agama islam bukan memberikan ilmu pengetahuan yang berupa materi, juga harus mampu membentuk sikap ataupun moral siswa sesuai dengan ajaran-Nya. Tujuannya agar siswa dapat menjadi orang yang berilmu, shalih dan bersikap mulia. Untuk itu, dibutuhkan peran ekstra dari seorang guru untuk mewujudkan itu semua.

Guru memiliki sikap yang berwibawa, bermartabat, dan baik tingkah lakunya, karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan ditiru yang patut diteladani baik oleh anak didik maupun masyarakat sekelilingnya. Guru pendidikan agama islam mengajarkan tentang agama islam, jadi mereka bertanggung jawab di dunia dan akhirat terhadap apa yang mereka ajarkan yang disampaikan kepada peserta didiknya. Suatu peran seorang guru tentang kebenaran materi yang ia sampaikan serta tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang ia terima.

Peran yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama islam selain dari aspek kognitif, juga dari aspek afektif. Salah satu aspek afektif yang utama harus ada pada pendidikan agama islam adalah sikap religius. Dengan adanya sikap religius, maka yang harus dilakukan guru pendidikan agama islam adalah membentuk sikap religius siswa, menjadikan siswa agar bertakwa kepada Allah dan mengerti akan ajarannya. Dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan imtaq yaitu transformasi nilai-nilai keagamaan, seperti iman, takwa, kebajikan, akhlak dan lain sebagainya. Karena realita pada anak zaman sekarang ini pemahaman akan agama dan perilaku religiusnya sangat jauh berbeda. Yaitu pelajar yang terlibat dalam tindak pidana, tawuran, penggunaan narkoba, pencurian, pemerkosaan, pergaulan bebas dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk membangun kembali nilai-nilai religius yang menurun. Agama merupakan sumber dari nilai religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religiuslah yang dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk perilaku ataupun tingkah laku seseorang supaya dapat membedakan dan juga menentukan baik buruknya segala sesuatu. Oleh sebab itu nilai religius akan dapat membentuk seorang manusia yang mempunyai kepribadian yang baik secara perilaku.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat oleh karena itu harapan dari pembelajaran pendidikan agama islam sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata pengalaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat oleh karena itu harapan dari pembelajaran pendidikan agama islam.

Sikap religius terbentuk adanya nilai-nilai religius yang telah ditanamkan pada diri seseorang secara terus menerus dan membentuk suatu kebiasaan, serta dipupuk dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi tidak semua orang mampu bersikap religius, karena pada

⁷ Widi Wulandari dkk, *Implementasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Koto Balingka*, Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini , Vol. 4, No. 4, 2023.

dasarnya semua hal itu selalu tergantung pada diri sendiri. Seseorang dalam bersikap sehari-sehari haruslah berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama dalam tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak menjadi pedoman perilaku sesuai dengan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Ketika nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama.

Selama ini pendidikan agama islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun etika dan bangsa. Adanya tawuran antar pelajar yang terjadi di Indonesia semakin marak dan membuat resah masyarakat. Pelajar yang semestinya menghabiskan waktu di sekolah malah menjadi aktor tindak kekerasan yang tampak lewat aksi-aksi anarkis seperti saling pukul dan saling lempar, tindak kekerasan dengan guru dan pergaulan bebas.

Pendidikan agama islam di lembaga sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dan membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak, dan terampil. Pendidikan agama islam untuk membentuk sikap religius keagamaan sebagai bentuk menghindarkan peserta didik dari benturan-benturan selain nilai-nilai religius keagamaan, mengantisipasi adanya budaya-budaya yang masuk dari luar dan bahaya pergaulan yang semakin bebas dikalangan para remaja.

Bermacam-macam argumen yang dikemukakan untuk memperkuat statemen tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

(1) PAI belum bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. (2) PAI kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama. (3) PAI belum bisa mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, atau bersifat statis kontekstual dan lepas dari sejarah sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.⁸

Ber macam macam problem pendidikan agama islam tersebut sebenarnya merupakan tanggung jawab semua pihak, keluarga, pemerintah, masyarakat, baik yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama islam. Dengan demikian, secara lebih spesifik guru pendidikan agama Islam disekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut.⁹

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kedungwaru sebagai lembaga formal yang sekolahnya berlatar belakang bersifat umum dan juga termasuk salah satu sekolah favorit dikabupaten Tulungagung. Selain itu berdasarkan observasi awal yang saya lakukan disana, mendapati beberapa nilai religius sudah ditanamkan disana. Diantaranya adaintrakurikuler seperti menerapkan terlebih dahulu pada diri sendiri, perilaku bertutur kata baik kepada orang yang lebih tua, penerapan shalat dhuhur, shalat dhuha dua rakaat, mengkoordinir siswa laki-laki untuk melaksanakan sholat jumat

⁸ Ibid., hal. 123.

⁹ Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 92.

berjamaah dimasjid sekolah, menyelipkan kata-kata atau petuah, berbicara kepada orang yang lebih tua, memberikan dengan tindakan, kata, atau gerakan untuk menghargai orang lain, sopan santun ketika lewat didepan orang lain, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya. Kemudian juga ada ekstrakurikuler kegiatan keagamaan hadrah, kegiatan isra miraj, jumat pagi, kegiatan PHBI, tahfizul quran, pondok ramadhan, istoqosah, idul adha. Saat bulan ramadhan serta istiqosah yang biasanya diadakan untuk kelas XII diberikan kelancaran saat menghadapi ujian, sekolah tersebut juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Fakta tersebut merupakan hal yang sangat menarik dan unik untuk diteliti, sekaligus yang menjadi alasan utama peneliti untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa. Sehubungan dengan hal itu, peneliti menganggap bahwa begitu pentingnya peran guru dalam membentuk sikap religius siswa guna untuk mencapai pendidikan yang lebih maju dan unggul dalam bidang umum dan agama khususnya. Untuk itu peneliti mengambil judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Religius Siswa Melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis menguraikan fokus penelitian dibawah ini :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui intrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui intrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru

D. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui nilai-nilai religius yang ditanamkan guru pendidikan agama islam kepada siswa dan menemukan suatu cara guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, dapat menjadi sumber wawasan atau khazanah keilmuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Menambah wawasan dan menemukan suatu cara dalam membentuk sikap religius siswa melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah dengan harapan agar terbentuknya sikap religius kepada siswa agar menjadi manusia yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

- b. Bagi orang tua

Mengingatnkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

c. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada mereka akan pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya meningkatkan sikap religius. Sebagaimana peran pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab, serta bertakwa.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca adalah sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

“Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.”¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktural sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses.

Peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter. Peranan pokok guru yaitu mengajar yang mendidik dan mengajar adalah belajar. Peran-peran seorang guru mencakup 8 macam, yaitu:

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gitamedia Press) h. 600.

1. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
2. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
3. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
4. Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.
5. Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
6. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana.
7. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
8. Guru sebagai pembangun yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.¹¹

Menurut pendapat di atas bahwasanya seorang guru memiliki tugas yang sangat penting dan besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Guru sangat berperan untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal.

¹¹ Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124.

Selain itu, beberapa tugas dan peranan guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah, sebagai berikut:

- a. Seorang guru haruslah menjadi model sekaligus menjadi mentor dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah.
- b. Masyarakat sekolah haruslah masyarakat bermoral.
- c. Praktikkan disiplin moral.
- d. Menciptakan situasi demokratis didalam kelas.
- e. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum.
- f. Budaya bekerja sama (Cooperative Learning).
- g. Tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran berkarya.¹²

2. Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa, dengan mendeskripsikan nilai-nilai religius yang ditanamkan guru pendidikan agama Islam kepada siswa, dengan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam pada proses kegiatan intrakurikuler dan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pembentukan sikap religius siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, prakata, daftar isi.

¹² Thomas Liekona dan Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 105-108.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri dari : tinjauan tentang peran guru pendidikan agama islam, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui intrakurikuler, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler, tinjauan tentang sikap religius.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, pada bab ini meliputi : deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V : Pembahasan, pada bab ini meliputi : Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui Intrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru, Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru.

Bab VI : Penutup, pada bab ini meliputi : Kesimpulan, Saran.